

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Konsep Desain**

Berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dijabarkan mengenai desain interior GKJ Yeremia Depok, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Konsep yang digunakan dalam desain interior GKJ Yeremia Depok adalah tradisional dengan sentuhan modern. Integrasi elemen tradisional seperti motif rotan, penggunaan kayu, dan tata ruang khas Jawa memberikan nuansa budaya yang kuat, sementara elemen modern diterapkan melalui efisiensi ruang, teknologi pencahayaan, dan material yang lebih fungsional serta estetik.
- b. Integrasi budaya Jawa yang lebih kuat terlihat dari penggunaan motif rotan dan material kayu yang tidak sekadar dekoratif, tetapi juga memiliki makna budaya yang mendalam. Elemen gamelan ditempatkan secara strategis untuk mendukung identitas budaya dalam ibadah.
- c. Efisiensi tata ruang diperoleh melalui penambahan mezzanine yang meningkatkan kapasitas jemaat tanpa mengorbankan kenyamanan ruang ibadah utama. Perencanaan alur sirkulasi lebih baik dibanding desain serupa yang sering kali kurang memperhatikan aksesibilitas.
- d. Peningkatan kenyamanan akustik dilakukan tanpa bergantung pada panel akustik yang menutupi seluruh ruangan. Tata letak ruang dan material yang digunakan membantu meredam suara secara optimal tanpa mengorbankan estetika.
- e. Penggunaan teknologi yang lebih modern dan efisien terlihat dari pemakaian videotron sebagai pengganti proyektor yang memberikan kualitas tampilan lebih baik tanpa masalah pencahayaan. Sistem pencahayaan LED hemat energi memastikan suasana ibadah yang lebih nyaman dan tidak mengganggu dekorasi interior.
- f. Perencanaan fungsi ruang lebih optimal dengan pemisahan ruang LCD dan sound system di lantai dua untuk efisiensi operasional dalam mendukung

aktivitas ibadah. Ruang konsisturi dan kantor dirancang lebih strategis dengan dua akses pintu untuk fleksibilitas yang lebih baik.

- g. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, desain ini tidak hanya mempertahankan nilai budaya tetapi juga menghadirkan inovasi dalam tata ruang gereja, menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman, modern, dan relevan dengan kebutuhan jemaat masa kini.

## **B. Saran**

Material kayu dan rotan yang digunakan dalam desain ini memerlukan perawatan berkala agar tetap awet dan tidak mudah rusak akibat perubahan suhu serta kelembaban. Selain itu, tata pencahayaan sebaiknya lebih fleksibel dengan pengaturan intensitas yang dapat disesuaikan untuk berbagai jenis ibadah dan acara di gereja. Penggunaan teknologi videotron juga perlu memperhatikan tingkat kecerahan agar tetap nyaman bagi jemaat dan tidak mengganggu fokus ibadah.

Ventilasi alami dapat lebih dimaksimalkan agar sirkulasi udara lebih baik, mengurangi ketergantungan pada pendingin udara, serta meningkatkan kenyamanan jemaat selama ibadah berlangsung. Ruang mezzanine sebaiknya dilengkapi dengan pengaturan akustik tambahan agar suara dari lantai utama tetap terdengar jelas, sehingga tidak mengurangi kualitas pengalaman ibadah bagi jemaat yang berada di lantai atas.

Penempatan elemen dekoratif tradisional sebaiknya tetap mempertimbangkan kesan sederhana agar tidak berlebihan dan tetap selaras dengan konsep modern yang diterapkan. Selain itu, evaluasi penggunaan ruang dan furnitur secara berkala dapat membantu menyesuaikan desain dengan kebutuhan jemaat yang terus berkembang. Dengan perencanaan yang matang dan evaluasi berkala, desain interior gereja ini dapat tetap fungsional, nyaman, dan relevan untuk jangka panjang.